

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aset tetap merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha lainnya. Pengadaan aset tetap harus sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap tidak akan sia-sia. Aset tetap (fixed assets) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Tidak ada kriteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Walaupun demikian pemakaian lebih dari satu tahun. Pada umumnya, digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap didalam laporan keuangan.

Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran,

penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Cara perolehan aset tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan semua aset tetap yang digunakan didalam perusahaan, harga perolehan aset tetap mencakup segala pengeluaran yang diperlukan agar aset tersebut sampai ditempat dan siap untuk dipakai.

Aset tetap yang telah digunakan akan mengalami penyusutan atau depresiasi. Penyusutan dihitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aset tersebut. Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh perusahaan, metode yang dipilih sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aset tetap.

Selama penggunaan aset tetap tentu saja akan terdapat pengeluaran-pengeluaran untuk menjaga dan merawat aset tersebut, agar tetap memberikan kontribusi manfaat yang konstan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya seperti biaya reparasi, biaya perawatan dan penambahan dari bagian aset tersebut. Pada umumnya, pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap, setelah perolehan dapat dikategorikan menjadi pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dikapitalisasi atau dapat juga diartikan sebagai pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan jumlah material. Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut

dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dibebankan sebagai biaya.

Aset tetap yang tidak lagi digunakan oleh sebab kejadian yang luar biasa seperti kebakaran dan bencana alam lainnya dapat dilepaskan dengan cara dibuang, dijual atau ditukar tambah dengan aset tetap lainnya. Pembuangan aset tetap jika aset tetap tidak berguna bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar, maka aset tersebut akan dibuang. Contohnya yaitu: printer computer yang sudah rusak kemudian tidak bias digunakan lagi, maka printer tersebut akan dibuang.

Selanjutnya pelepasan aset tetap karena penjualan aset tetap, pada pelepasan yang disebabkan penjualan, nilai buku aset akan dibandingkan dengan uang yang diterima dari hasil penjualan, jika uang yang diterima dari hasil penjualan lebih besar dari nilai buku aset tetp,maka terjadi keuntungan atas pelepasan aset. Jika uang yang diterima dari hasil penjualan lebih kecil dari nilai buku aset tetap, maka terjadi kerugian atas pelepasan aset. Contohnya yaitu: penjualan perabot kantor yang sudah tidak dipakai. Selanjutnya seringkali peralatan lama ditukar dengan yang baru, yang memiliki kegunaan yang sama. Contohnya yaitu: pertukaran antara perabot lama dengan perabot yang baru.

Sedangkan penyajian aset tetap dalam neraca harus disajikan sebesar harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai bukunya. Penyajian yang berhubungan dengan aset tetap dalam laporan laba rugi menyangkut penyajian beban-beban yang timbul akibat penggunaan aset tetap

seperti beban pemakaian aset tetap, beban perbaikan mesin dan lain-lain. Selain itu disajikan beban penyusutan aset tetap untuk periode yang bersangkutan.

PT. Dwi Manunggal merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Untuk kelancaran operasional, PT. Dwi Manunggal aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari kendaraan, pralatan dan mesin, serta inventaris kantor. Permasalahan mengenai penerapan akuntansi aset tetap yang terjadi pada PT. Dwi Manunggal dapat dilihat sebagai berikut:

Permasalahan dalam penentuan harga perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga belinya saja. Tanpa menambah biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut. Diketahui aset tetap berupa mobil Toyota Pick Up bekas pada tanggal 06 Maret 2011 sebesar Rp. 62.500.000 (lampiran 10) dalam perolehan tersebut, perusahaan melakukan biaya balik nama kepemilikan dengan total biaya sebesar Rp. 2.300.000 (lampiran 11). Perusahaan tidak mencatat biaya balik nama tersebut sebagai penambah harga perolehan mobil Toyota Pick Up. Biaya tersebut dicatat sebagai biaya lain-lain.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus, dalam menghitung beban penyusutan menggunakan tarif penyusutan sebesar 20%. Dalam menghitung beban penyusutan perusahaan tidak memperhatikan bulan perolehan, penghitungan beban penyusutan dilakukan untuk satu tahun penuh. Dalam hal ini dapat dilihat pada saat pembelian 1 unit mobil Fuso DT bekas pada tanggal 02 Agustus 2012 seharga Rp. 148.000.000 (lampiran 13). Oleh perusahaan dalam perincian penghitungan beban penyusutan mobil

Fuso DT tersebut sebesar Rp. 29.600.000 (Rp. 148.000.000 x 20%) (lampiran 3). Perusahaan tidak memperhitungkan saat perolehan aset tetap berupa mobil Fuso DT tersebut yakni dari tanggal 02 Agustus sampai dengan 31 Desember 2012.

Mengenai pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap, perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal (capital expenditure) dengan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Permasalahan penghapusan aset tetap yang terdapat dalam perusahaan ini adalah mesin ketam diperoleh pada tahun 2013, 1 unit mesin ketam tidak dapat dipakai dan dipergunakan lagi dalam kegiatan perusahaan pada tahun 2015 karena rusak (lampiran 10) namun karena masa manfaatnya belum habis oleh perusahaan tetap disajikan dalam laporan aset tetap perusahaan pada tahun 2015.

Dalam hal penyajian aset tetap perusahaan, didalam neraca perusahaan sudah menyajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yaitu dengan mencantumkan harga perolehan aset tetap perusahaan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap perusahaan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai aset tetap dalam penulisan ini dengan judul: “Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Dwi Manunggal”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana akuntansi aset tetap pada PT.Dwi Manunggal telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi aset tetap pada PT. Dwi Manunggal dengan prinsip akuntansi Berterima Umum.

Sedangkan manfaat penulis adalah:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai perlakuan Akuntansi Persediaan terutama perlakuan akuntansi aset tetap dalam perusahaan dan membandingkannya dengan teori-teori yang telah penulis peroleh dibangku perkuliahan.
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang mungkin ada didalam perusahaan mengenai akuntansi aset tetap.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang penulis lakukan dalam proposal ini terdiri dari BAB I sampai BAB III dan setiap urutan dirinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulis.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini yang menyajikan telaah pustaka yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan aset tetap, harga perolehan

aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah selama masa pemakaian aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap dineraca.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan gambaran tentang perusahaan yang diawali dengan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas hasil penelitian serta analisis akuntansi aset tetap pada PT. Dwi Manunggal, yang meliputi tentang penentuan harga perolehan, penyusutan aset, pengeluaran setelah perolehan, pelepasan aset dan penyajian aset tetap dineraca.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dari pebandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberi saran-saran yang diharapkan berguna bagi pemilik perusahaan.